

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tes *dokkai* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yaitu 71.87 dari skala 100. Sesuai dengan acuan penilaian untuk mata kuliah *dokkai*, angka tersebut dapat dikategorikan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *dokkai* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2012/2013 tergolong cukup baik. Hal ini karena perolehan nilai mahasiswa cukup bervariasi dan diantaranya memperoleh nilai yang sangat rendah, sehingga diperoleh nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji coba instrumen *reading span test*, diketahui bahwa mahasiswa yang menjadi uji coba mengerti dan memahami 80% dari 84 kalimat yang diberikan (14 kalimat sebagai contoh). Dan hasil tes menunjukkan bahwa persentasi rata-rata dari kata target yang dapat ditulis kembali dengan benar oleh peserta tes yaitu 89.64%. Berdasarkan klasifikasi interpretasi perhitungan persentasi, angka tersebut mempunyai arti bahwa sebagian besar kata target (62 dari 70 kata target) dalam *reading span test* dapat ditulis kembali dengan benar oleh peserta tes. Sedangkan nilai rata-rata *reading span test* yaitu 62.75 dari skala 70. Dengan nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa peserta tes dapat menuliskan sebagian besar kata target dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas *working memory* mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

tergolong tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat kefokus/konsentrasi, kondisi mental serta batas memori peserta tes. Sedangkan hasil persentasasi pemahaman kalimat *reading span test* yang diperoleh mahasiswa kelompok tinggi dan sedang secara berurutan tidak jauh berbeda yaitu 67.14% dan 57.86%. Persentasi tersebut tergolong cukup tinggi. Meskipun tidak mengartikan kalimat secara keseluruhan, namun mahasiswa pada kelompok tinggi dan kelompok sedang mampu mengambil intisari dari kalimat yang telah dibaca. Perbedaan persentasi pemahaman terlihat pada mahasiswa kelompok rendah yaitu 20.71%. Persentasi tersebut tergolong rendah karena mereka hanya mampu mengetahui beberapa arti dari kata target yang diingat bahkan beberapa dari mereka tidak mampu mengingat kata target yang diberikan. Hal ini karena dalam waktu singkat mereka tidak mampu membagi perhatiannya secara seimbang disela-sela aktifitas yang berbeda itu.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai korelasi antara kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai* adalah sebesar 0.742 dan jika ditafsirkan dengan tabel rentang angka korelasi termasuk dalam kategori kuat. Kemudian koefisien korelasi ini dibandingkan dengan r_{tabel} dan hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat secara signifikan antara kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai*.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian tentang korelasi kapasitas *working memory* pembelajar bahasa Jepang dengan kemampuan *dokkai* pada mahasiswa tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013 ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan peneliti terhadap objek-objek tertentu. Dengan harapan dapat membantu

dalam penelitian selanjutnya, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran *dokkai* tidak hanya pemahaman kanji, kosakata dan tata bahasa saja yang harus dipelajari, tapi perlu adanya *working memory*. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan positif antara kapasitas *working memory* dengan kemampuan *dokkai*. Karena itu dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran *dokkai* dengan mempertimbangkan *working memory*.
2. *Working memory* dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan membaca saja. Pada dasarnya *working memory* juga dapat digunakan dalam kegiatan lain seperti mendengar. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai *working memory* dalam kegiatan mendengar (*choukai*).
3. Dengan kapasitas *working memory* yang tinggi diperoleh kemampuan *dokkai* mahasiswa yang cukup baik. Sehingga penulis berasumsi bahwa untuk memperoleh nilai *dokkai* yang lebih baik, terdapat faktor di luar kapasitas *working memory* yang juga mempengaruhi kemampuan *dokkai* mahasiswa. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai seberapa besar pengaruh kapasitas *working memory* terhadap kemampuan *dokkai*.